

## **KANDIDIASIS VAGINA YANG MENDAPAT TERAPI SISTEMIK DAN TOPIKAL: SEBUAH LAPORAN KASUS**

Dewa Made Rendy Sanjaya, IGK Darmada, Luh Made Mas Rusyati

*Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana /  
Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar*

### **ABSTRAK**

Kandidiasis vulvovaginitis ialah penyakit jamur candida yang mengenai mukosa vagina dan vulva. Penyebabnya yang tersering biasanya adalah candida albicans. Gejala klinis Kandidiasis Vulvovaginitis ialah gatal didaerah vulva, dan pada yang berat terdapat rasa panas, dispaneuria, lesi eritema, hiperemis dilabia mayora, dan vagina 1/3 bawah. Dilaporkan satu kasus seorang wanita berumur 26 tahun dengan keluhan keputihan pada daerah vagina serta mengalami kegatalan dan rasa nyeri terjadi sejak 2 minggu yang lalu. Pada gambaran klinis tampak dinding vagina eritema, erosi dengan secret putih kental. Pada pengecatan gram dari secret mukosa vagina didapatkan leukosit blastopsora dan pseudohifa. Pemeriksaan KOH 10% dari sekret vagina didapatkan blastopore dan pesudohifa. Penanganan yang diberikan adalah obat sistemik dengan flukonazol 1x150 mg dosis tunggal dan topical diberikan ketokenazol cream. Prognosis kasus tersebut adalah baik..

**Kata Kunci :** Kandidiasis, vulva, vagina

## **VAGINAL CANDIDIASIS WHICH IS TREATED BY SYSTEMIC AND TOPICAL TREATMENT: A CASE REPORT**

### **ABSTRACT**

Vulvovaginitis Candidiasis is a fungal disease that affects vaginal and vulvar mucosa. The most common cause is candida albicans. Clinical symptoms of vulvovaginitis Candidiasis is itchy vulva area, and in which there is a severe burning sensation, dispaneuria, lesions of erythema, hyperemia in the labia mayora, and one third area of vagina. In this study, we reported one case of a woman 26 years old with complaints of vaginal discharge in the vaginal area as well as experience irritation and pain occurred since 2 weeks ago. In the clinical picture appears vaginal wall erythema, erosions with thick white secret. Gram's staining of vaginal mucosa obtained blastopsora, leukocytes and pseudohyphae. Probes KOH 10% of vaginal secret obtained blastopore and pesudohifa. The patient was treated by single dose of 150 mg fluconazole and topical was applied ketokenazol cream. The prognosis of this case is good.

**Key words:** candidiasis, vulva, vagina

## PENDAHULUAN

Kandidiasis adalah penyakit jamur yang bersifat akut atau subakut disebabkan spesies candida, biasanya oleh spesies candida albicans dan dapat mengenai mulut, vagina, kulit, kuku, bronki atau paru, kadang-kadang menyebabkan septikemia, endokarditis atau meningitis. Penyakit ini terdapat di seluruh dunia, dapat menyerang semua umur, baik laki-laki maupun perempuan. Jamur penyebabnya terdapat pada orang sehat sebagai saprofit. Gambaran klinisnya bisa bermacam-macam sehingga tidak diketahui data-data penyebaran tepat.<sup>1</sup> Kandidiasis vulvovaginitis ialah penyakit jamur candida yang mengenai mukosa vagina dan vulva. Penyebabnya yang tersering biasanya adalah candida albicans. Nama lain dari penyakit ini adalah kandidosis vulvovaginitis atau Mycotic Vulvovaginitis. Kandidiasis vulvovaginitis dapat terjadi apabila ada faktor predisposisi baik eksogen maupun endogen. Faktor eksogen untuk timbulnya kandidiasis vulvovaginitis adalah kegemukan, DM, kehamilan, dan Infeksi kronik dalam servik atau vagina. Sedangkan faktor eksogennya iklim, panas dan kelembaban yang meningkat serta higienis yang buruk.<sup>1,2</sup> Patogenesis kandidiasis vulvovaginitis dimulai dari adanya faktor predisposisi memudahkan pseudohifa candida menempel pada sel epitel mukosa dan membentuk kolonisasi. Kemudian candida akan mengeluarkan zat keratolitik (fosfolipase) yang menghidrolisis fosfolipid membran sel epitel, sehingga mempermudah invasi jamur ke jaringan. Dalam jaringan candida akan mengeluarkan faktor kemotaktik neutrofil yang akan menimbulkan raksi radang akut yang akan bermanifestasi sebagai daerah hiperemi atau eritema pada mukosa vulva dan vagina. Zat keratolitik yang dikeluarkan candida akan terus merusak epitel mukosa sehingga timbul ulkus-ulkus dangkal. Yang bertambah berat dengan garukan sehingga

timbul erosi. Sisa jaringan nekrotik, sel-sel epitel dan jamur akan membentuk gumpalan berwarna putih diatas daerah yang eritema yang disebut flour albus.<sup>3,5</sup> Gejala klinis Kandidiasis Vulvovaginitis terdiri dari gejala subjektif dan gejala objektif yang bisa ringan sampai berat. Gejala subjektif yang utama ialah gatal didaerah vulva, dan pada yang berat terdapat pula rasa panas, nyeri sesudah miksi dan dispaneuria. Gejala objektif yang ringan dapat berupa lesi eritema dan hiperemis dilabia mayora, introitus vagina dan vagina 1/3 bawah. Sedang pada yang berat labia mayora dan minora edema dengan ulkus-ulkus kecil berwarna merah disertai erosi serta sering bertambah buruk oleh garukan dan terdapatnya infeksi sekunder. Tanda khasnya adalah flour albus berwarna putih kekuningan disertai gumpalan-gumpalan seperti kepala susu.<sup>1</sup> Diagnosis ditegakkan berdasarkan anamnesis yaitu didapatkan adanya rasa gatal dan panas pada vulva yang kadang-kadang diikuti nyeri sesudah miksi dan dispaneuria serta adanya faktor predisposisi seperti kegemukan, DM, kehamilan, infeksi di servik dan vagina, kelembaban yang meningkat dan higienis yang buruk. Gambaran klinis berupa eritema dan hiperemis yang dapat disertai edema pada labia mayora dan minora, adanya ulkus-ulkus dan daerah erosi serta flour albus berwarna kekuningan. Diagnosis juga disertai dengan pemeriksaan penunjang antara lain kerokan kulit atau usapan mukosa diperiksa dengan larutan KOH 10% atau dengan pewarnaan gram. Pada pewarnaan gram terlihat sel lagi, blastospora dan hifa semu. Bisa juga dengan pemeriksaan biakan yang menggunakan media agar dekstroza glukosa sabaroud yang ditumbuhi antibiotik (kloramfenikol).<sup>1,2,3</sup>

## LAPORAN KASUS

Seorang perempuan, usia 26 tahun, suku Bali, warga Negara Indonesia, dengan

nomor rekam medis CM 9.49.66.32 datang ke poliklinik kulit dan kelamin RSUP Sanglah Denpasar pada tanggal 5 Oktober 2013 dengan keputihan pada bagian vagina. Keluhan utama pasien saat dikonsulkan adalah adanya keputihan pada daerah vagina serta mengalami kegatalan dan rasa nyeri sejak 2 minggu yang lalu. Pasien adalah seorang pegawai swasta. Pasien tidak pernah mengalami keluhan serupa sebelumnya. Riwayat keluarga tidak ada yang mengalami penyakit yang sama. Penderita tidak pernah terkena penyakit seperti ini sebelumnya dan penderita tidak ada alergi obat dan makanan. Pada pemeriksaan fisik mukosa, rambut, fungsi kelenjar keringat, kelenjar limfe, saraf didapatkan hasil dalam batas normal. Pada pemeriksaan venerologi menggunakan spekulum untuk melihat pada bagian serviks uteri terlihat adanya eritema, erosi dan secret yang putih dan kental. Pada bagian mukosa vagina terlihat adanya eritema dan secret yang putih dan kental. Pemeriksaan penunjang pengecatan gram endoserviks didapatkan leukosit 1-2/lpb, basil kokus (+), dan diplokokus gram negative (-). Pengecatan gram mukosa vagina didapatkan leukosit 2-5/lpb, basil kokus (+), blastospora (+), dan pseudohifa (+). Pemeriksaan dengan larutan KOH 10% didapatkan blastospora (+) dan pseudohifa (+). Diagnosis kerja adalah kandidiasis vagina dengan penatalaksanaan menggunakan obat sistemik dan topical. Sistemik menggunakan flukozol 1x50mg dosis tunggal. Sedangkan topical menggunakan Ketokenazol dengan cara dioleskan pada bagian lesi. KIE disarankan sebaiknya tidak melakukan hubungan seksual sebelum dinyatakan sembuh atau menggunakan kondom. Pasangan juga perlu diperiksa dan diobati apabila terbukti menderita kandidiasis. Prognosis dari penyakit kandidiasis vagina ini adalah baik

## **DISKUSI**

Kandidiasis Vaginalis merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh jenis mikroorganisme yaitu jamur *Candida*, terutama *Candida albicans*, sering terjadi pada seseorang yang memiliki sistem kekebalan normal, tetapi infeksi ini lebih sering ditemukan atau merupakan infeksi yang menetap pada penderita diabetes atau AIDS dan pada wanita hamil. Pada kasus adalah seorang perempuan berusia 26 tahun yang bekerja sebagai pegawai swasta. Gambaran klinis kandidiasis vaginalis adalah keluarnya kental berwarna putih berbau asam. Pada pemeriksaan KOH 10% pada secret vagina mengeluarkan pseudohifa dan blastospora. Pada pemeriksaan kultur ditemukan *Candida albicans*. Pada kasus gambaran klinisnya adalah ditemukan tubuh putih kental seperti gumpalan susu pecah dan pada pemeriksaan KOH 10% ditemukan pseudohifa dan blastospora. Pemeriksaan penunjang pengecatan gram dan pemeriksaan fisik berguna untuk menunjang diagnosis. Pada kasus pasien kandidiasis pemeriksaan penunjang dilakukan untuk mengetahui apakah ada spora pada bagian labia minora pasien yang dimana *Candida albicans* memperbanyak diri dengan membentuk blastospora (budding cell). Blastospora akan saling bersambung dan bertambah panjang sehingga membentuk pseudohifa. Bentuk pseudohifa lebih virulen dan invasif dari pada spora. Hal itu dikarenakan pseudohifa berukuran lebih besar sehingga lebih sulit difagositosis oleh makrofag. Selain itu, pseudohifa mempunyai titik-titik blastokonidia multipel pada satu filamennya sehingga jumlah elemen infeksius yang ada lebih besar. Berdasarkan anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang pasien didiagnosis dengan kandidiasis vaginalis. Pasien, kemudian pasien diterapi dengan obat topical dan sistemik. Obat topical yang digunakan Ketokenazol 2% dioleskan pada bagian lesi

di labia minora. Ketokenazol cream ini digunakan untuk infeksi jamur di kulit tak berambut seperti dermatofita, dengan dosis dan lamanya pengobatan tergantung dari kondisi biasanya diberikan selama 2-4 minggu dan dioleskan 1-2 kali sehari. Obat sistemik yang digunakan adalah flukonazol 1x150 mg (single dose) ,Flukonazol ini digunakan karena secara invitro flukonazol memperlihatkan aktivitas fungistatik terhadap candida albican.Tindakan pencegahan sangat disarankan untuk menjaga agar daerah kewanitaan ini dalam keadaan bersih dan tidak lembab dengan menggunakan pakaian dalam yang cukup menyerap keringat atau terbuat dari jenis kain katun.Penggunaan cairan pembasuh vagina harus dilakukan secara bijaksana dengan mengetahui suatu prinsip bahwa lingkungan vagina bersifat asam yang juga merupakan lingkungan normal bagi flora normal (mikroorganisme yang dalam jumlah normal tidak menyebabkan penyakit) di vagina.Adanya perubahan lingkungan normal tersebut, misalnya dengan penggunaan cairan pembilas vagina yang bersifat basa / alkali (mengandung sabun) dapat memicu pertumbuhan kuman secara abnormal yang salah satu akibatnya adalah keputihan.Prognosis dari kelainan ini adalah baik dengan perawatan yang teliti dan rutin karena penyakit jamur termasuk penyakit yang sulit untuk disembuhkan, karena itu membutuhkan ketelatenan dan pengobatan yang relatif cukup lama yaitu sekitar sebulan untuk dapat menyembuhkan penyakit ini secara tuntas.Pengobatan-nya pun tidak boleh sembarangan, biasanya diobati dengan dua jalan, yaitu obat jamur yang di-minum

dan didukung dengan pengobatan lokal pada daerah yang terinfeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Casari, E. (2010). Gardnerella, Trichomonas vaginalis, Candida.
2. Discipline of Gynecology and Obstetrics, Faculdade de Medicina, Brazil. (n.d.). Incidence of Gardnerella vaginalis, Candida sp and human papilloma virus n cytological smears.
3. Gispen, W. (2007). Leiden Cytology and pathology Laboratory Leiden Netherland. *Vulvovaginal Candida*, 41-60.
4. Kelestemur, N. (2012). Department of Parasitology, Faculty of Medicine, Firat University. *The Frequency of Trichomonas vaginalis, Gardnerella vaginalis and Candida ssp. Among Infertile Men and Women with Vaginitis*,
5. Melbourne Sexual Health Centre. (2010, July). RECURRENT VULVO VAGINAL CANDIDIASIS.
6. www.projectinform.org. (2011, January). Vaginal candidiasis and HIV disease.

